



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2017 -2021)**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Annisa Eka Rahma

(022118008)

**UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
BOGOR
JUNI 2023**



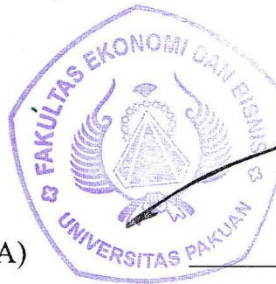
**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2017 -2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2017 -2021)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Selasa, 13 Juni 2023

Annisa Eka Rahma

022118008

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Dr.Siti Maimunah, SE., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Ketua Komisi Pembimbing

(Budiman Slamet, Drs., Ak., Msi., CA., CFrA)



Anggota Komisi Pembimbing

(Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah diberikan kepada kita semua terutama saya sebagai penulis, baik kesehatan secara fisik dan material sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* PERIODE 2017-2021)”** yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Universitas Pakuan.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga skripsi ini dapat terwujud, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Ayahanda Eko Siswoyo dan Ibu Siti Umayatin tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, semangat dan doa yang tiada hentinya, serta adik tercinta Fabian Rizky Aditya dan Alfin Ghifari Haldi yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono.,M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
5. Ibu Enok Rusmanah, SE., M.Acc. selaku Wakil Dekan II Bidang SDM dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Budiman Slamet,Drs.,Ak.,Msi.,CA.,CFrA. selaku Ketua Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang telah bapak berikan untuk penulis.
8. Ibu Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP selaku Anggota Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang ibu berikan untuk penulis.
9. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Pakuan.
10. Sahabat perkuliahan Vyata Vinaka Ayunda, Eviviana Marpaung, Amelia Wulandari, Novella Widy Astuti, Alda Aprianti, Iqbal Resnu Ahmad, Jodi Febrian, Desta Ramadan. Terimakasih atas setiap momen yang sudah kita lewati

mulai dari awal kuliah sampai detik ini kalian adalah pemeran utama dalam masa kuliahku. Terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan dan saran – saran selama skripsi ini.

11. Para sahabat – sahabat Indri Mutiara Dayanti, Ega Apriliani, Nabila Shiam A.M.Y.P, Anissa Andiani, Sahrul Gunawan, Jariansyah, Rezal Ramadhan.
12. Teman – teman kelas E Akuntansi yang telah mendukung kegiatan pembelajaran.
13. Diri sendiri, terimakasih sudah kuat dan melewati semuanya untuk tetap bertahan.

Tanpa mengurangi rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan mempunyai kekurangan, oleh karena itu semoga saran dan kritik dari pembaca akan diterima guna memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan juga bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan.

Penulis, Juni 2023

Annisa Eka Rahma

Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Eka Rahma
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118008
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance*
Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris
Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Periode 2017-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2023



Annisa Eka Rahma
022118008

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2023 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ANNISA EKA RAHMA. 022118008. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Periode 2017-2021). Dibawah bimbingan : BUDIMAN SLAMET dan AMELIA RAHMI. 2023.

Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholders. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh *Return On Asset (ROA)* dan variabel independennya adalah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional yang diteliti secara parsial dan simultan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah verikatif dengan metode *explanatory survey* menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan sampel 13 perusahaan. data penelitian berupa laporan keuangan dan laporan tahunan sektor *food and beverage* yang diakses melalui *website* resmi perusahaan periode 2017-2021. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan *statistic software*.

Hasil peneltian ini yaitu secara parsial dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021. Sedangkan dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021. Secara simultan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA | vi |
| LEMBAR HAK CIPTA | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah | 6 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.2.2 Perumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian | 6 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 7 |
| 1.4.1 Kegunaan Praktis | 7 |
| 1.4.2 Kegunaan Akademis | 7 |
| BAB II | 7 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.2 <i>Good Corporate Governance</i> | 8 |
| 2.3 Kinerja Keuangan | 17 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 18 |

| | | |
|---------------------------------------|--|----|
| 2.5 | Rerangka Pemikiran | 25 |
| 2.6 | Hipotesis Penelitian..... | 26 |
| BAB III | | 26 |
| METODE PENELITIAN..... | | 26 |
| 3.1 | Jenis Penelitian..... | 26 |
| 3.2 | Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian | 26 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data Penelitian | 26 |
| 3.4 | Operasional Variabel..... | 26 |
| 3.5 | Metode Penarikan Sampel..... | 28 |
| 4.6 | Metode Pengumpulan Data | 29 |
| 4.7 | Metode Pengolahan/Analisis Data | 29 |
| 4.7.1 | Uji Asumsi Klasik..... | 30 |
| 4.7.2 | Uji Hipotesis dan Analisis Linear Berganda..... | 31 |
| BAB IV | | 33 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 33 |
| 4.1 | Hasil Pengumpulan Data..... | 33 |
| 4.1.1 | Data Dewan Komisaris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2017 - 2021..... | 33 |
| 4.1.2 | Data Dewan Direksi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2017 – 2021 | 34 |
| 4.1.3 | Data Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2017 – 2021 | 35 |
| 4.1.4 | Data Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2017 – 2021..... | 36 |
| 4.1.5 | Data Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> Periode 2017 – 2021..... | 37 |
| 4.2 | Analisis Data | 38 |
| 4.2.1 | Uji Asumsi Klasik | 38 |
| 4.2.2 | Uji Hipotesis dan Analisis Linier Berganda | 41 |
| 4.3 | Pembahasan..... | 45 |
| 4.3.1 | Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan..... | 46 |
| 4.3.2 | Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan | 46 |
| 4.3.3 | Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan | 46 |

| | | |
|----------------------|---|----|
| 4.3.4 | Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan | 47 |
| 4.3.5 | Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan..... | 47 |
| BAB V | | 49 |
| SIMPULAN DAN SARAN | | 49 |
| 5.1 | Simpulan..... | 49 |
| 5.2 | Saran..... | 50 |
| 5.2.1 | Saran Praktisi | 50 |
| 5.2.2 | Saran Akademis | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 51 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | 56 |
| LAMPIRAN | | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Periode 2017-2021 | 4 |
| Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran | 25 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas | 39 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 40 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 18 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel | 27 |
| Tabel 3.2 Populasi Perusahaan | 28 |
| Tabel 3.3 Sampel Penelitian | 29 |
| Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian | 33 |
| Tabel 4.2 Data Dewan Komisaris Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 | 34 |
| Tabel 4.3 Data Dewan Direksi Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 | 35 |
| Tabel 4.4 Data Komite Audit Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 | 36 |
| Tabel 4.5 Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 | 37 |
| Tabel 4.6 Data Return On Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 | 38 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas | 40 |
| Tabel 4.8 Hasil Autokorelasi | 41 |
| Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda | 42 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji T | 43 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji F | 44 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 45 |
| Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Daftar Populasi | 52 |
| Lampiran 2 Data Variabel Penelitian | 53 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian dalam dunia bisnis sangat cepat dan semakin kuat, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Persaingan yang semakin tinggi diharap perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan para pelaku bisnis mendirikan perusahaan yang paling utama untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Ketika perusahaan yang tidak dapat bersaing maka akan mengalami kegagalan atau kebangkrutan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan.

Banyak strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan maupun menyelamatkan keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Pada beberapa perusahaan, GCG terhadap kinerja keuangan dilakukan ketika kondisinya berada pada masa distress atau bisa juga karena perusahaan tersebut ingin memasuki pasar baru. Peneliti memilih strategi GCG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan karena ingin mengetahui apakah strategi tersebut masih relevan apabila diterapkan di era yang semakin canggih ini. Maka akan dilakukan penelitian mengenai strategi gcg terhadap kinerja keuangan dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

Menurut Sarafina & Saifi (2017) Teori yang menjelaskan betapa pentingnya implementasi GCG terhadap kinerja keuangan adalah pengelolaan perusahaan yang menjadi syarat penting dalam rangka memenangkan kompetisi dunia usaha saat ini. Perusahaan yang menerapkan GCG memiliki kinerja keuangan yang baik, hal dikarenakan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan *responsibility*. Prinsip-prinsip ini yang membuat para pemegang saham merasakan dampak positif dengan adanya kepercayaan yang timbul. Kepercayaan yang timbul ini disebabkan adanya rasa optimis para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga tujuan yang diharapkan pemegang saham terjadi. Pengelolaan yang baik membuat manajemen bekerja optimal sehingga tercapai kinerja keuangan yang optimal.

Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Konsep GCG di Indonesia dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Yang menekankan dua hal yakni yang pertama, pentingnya

hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*. Jadi tata kelola perusahaan yang baik atau yang populer disebut dengan GCG merupakan aturan dan susunan yang dimana setiap langkahnya akan dilakukan pertanggung jawaban oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan terkait (*stakeholders*).

Menurut Kusuma (2017) Penerapan GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan terutama dalam memenangkan persaingan bisnis global. Penerapan GCG adalah suatu upaya yang cukup signifikan dalam melepaskan diri dari krisis ekonomi yang sudah melanda di Indonesia. Peran serta tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai berbagai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor pengambilan suatu keputusan berinvestasi dalam perusahaan. Oleh karena itu, penerapan GCG di Indonesia sangat penting, dengan adanya prinsip GCG dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak akan tertindas dan dapat bersaing secara global.

Menurut Hasibuan & Sushanty (2018) Dewan Komisaris bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan good corporate governance. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan para pemegang saham. Adapun tugas komisaris utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris.

Menurut Dewi (2018) Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank.

Menurut Dewi (2018) Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi GCG di perusahaan-perusahaan. Adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan dewan direksi.

Menurut Perdana & Halim (2016) Struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dalam peran monitoring manajemen, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan

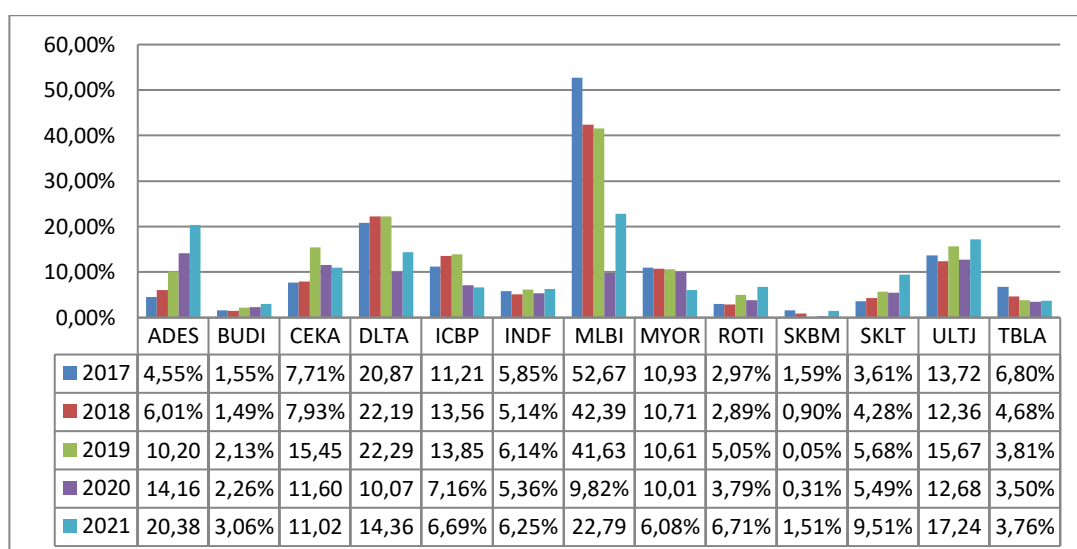
institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, kondisi keuangan yang bagus cenderung menarik perhatian investor, dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Dalam perusahaan yang tata kelolanya kurang baik, bisa terjadi kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan fakta dilapangan. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan dijadikan fokus utama serta mendapat perhatian khusus oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini dikarenakan informasi laba dalam suatu perusahaan dapat menaksirkan kinerja atau pertanggungjawaban manajemen.

Menurut Sofyani & Rahma (2017) Persaingan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dari tahun ke tahun terus meningkat, hal tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Para investor akan membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan bermanfaat untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan sangatlah penting bagi kelangsungan perusahaan manufaktur di sektor *food and beverage* yang semakin meningkat. Namun, tak selamanya penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dijadikan acuan utama para investor dalam menanamkan sahamnya. Selain karena adanya kasus keterlambatan laporan keuangan menunjukkan bahwa sebuah kinerja keuangan perusahaan dapat dimanipulasi.

Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dipilih sebagai objek penelitian karena perannya yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dimana seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Negara Indonesia, tingkat konsumsi masyarakat juga pasti meningkat. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri, perusahaan sektor makanan dan minuman ini juga memperoleh laba yang positif setiap tahunnya sehingga perusahaan ini berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Bisnis makanan dan minuman adalah salah satu usaha yang tidak akan pernah habis karena kebutuhan akan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia, dan manusia akan berusaha untuk memenuhinya.

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (kemenperin.go.id) Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91%. Pada tahun 2019, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 7,78%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020.



Sumber: Website Resmi (Diolah).

Gambar 1.1 ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* periode 2017-2021

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat tingkat ROA dari 13 perusahaan periode 2017-2021. Dimana dari 13 perusahaan selama 5 tahun tersebut, perusahaan dengan kode ADES, BUDI, ROTI, SKLT, dan ULTJ mengalami peningkatan ROA setiap tahunnya. Perusahaan dengan kode MLBI memiliki tingkat ROA paling tinggi dari tahun 2017-2019 dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan dengan kode DLTA, ICBP, dan MYOR mengalami penurunan tingkat ROA dari tahun ke tahunnya. Perusahaan dengan kode SKBM memiliki tingkat ROA yang paling rendah dari tahun 2018-2020 dibanding perusahaan lainnya. Tinggi rendahnya tingkat ROA menandakan semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pada tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Sebagai perusahaan terkemuka, PT Mayora Indah, Tbk merupakan perusahaan yang sangat maju, berkembang dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan pengukuran Return On Asset

(ROA) yaitu selama tahun 2017-2021. Dapat dilihat bahwa nilai laba perusahaan cenderung mengalami penurunan dan mengakibatkan nilai ROA perusahaan juga menurun. Turunnya nilai ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan asetnya secara produktif semakin menurun dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomis yang kurang baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menginvestigasi keterkaitan gcg dengan kinerja keuangan yang bersangkutan. Hal ini merupakan fenomena kinerja keuangan yang penting untuk diteliti. Menurut Nilamsari dkk (2021) Banyaknya pesaing pada industri sejenis membuat perusahaan dituntut untuk selalu unggul agar mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan khususnya di masa pandemi saat ini. Apabila perusahaan mampu bertahan dan memiliki prospek yang bagus otomatis mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari, Djaelani & Agus (2017), menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rita Juliana (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena dalam perusahaan sampel terdapat kepemilikan saham manajerial yang lebih mampu dalam pengawasan perusahaan, dan anggota komite audit memiliki jabatan lain, selain menjadi anggota komite audit. Sementara, komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan komisaris independen melaksanakan pengawasan dengan baik dan dewan direksi memberikan keputusan yang baik dalam pengelolaan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari masing - masing dewan sebagai struktur dalam mewujudkan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan masih beragam. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari peneliti terdahulu antara lain, mencoba untuk mengkombinasikan variabel dan periode penelitian selama lima tahun yaitu 2017-2021. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Periode 2017 – 2021)”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah banyaknya berbagai keberagaman struktur yang bertentangan dengan *Good Corporate Governance* pada perusahaan di Indonesia masih terjadi. Maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA?
4. Apakah Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA?
5. Apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA?

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA?
2. Bagaimana Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA?
3. Bagaimana Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA?
4. Bagaimana Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA?
5. Bagaimana Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan pemikiran tentang penerapan *Good Corporate Governance* di Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka evaluasi khususnya dalam tata kelola terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk menguji pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menguji pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang diproksikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menguji pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang diproksikan komite audit terhadap kinerja keuangan
4. Untuk menguji pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang diproksikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan
5. Untuk menguji *Good Corporate Governance* yang diproksikan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat kepada perusahaan yang ingin meningkatkan penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya untuk sektor *food and beverage*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa tambahan informasi, referensi dan ilmu pengetahuan terutama penelitian atau studi yang berkaitan *good corporate governance* dan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi untuk memberikan gambaran atau acuan bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Hamdani (2016) Teori keagenan (*agency theory*) merupakan merupakan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang *good corporate governance*. Teori ini menjelaskan hubungan agen (manajemen) dengan principal (pemilik usaha). Di dalam perusahaan terdapat pemisah kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal yaitu orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan agen yaitu orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadinya hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *corporate governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan lebih sehat.

Menurut Khika dan I Gede (2017) Dan teori keagenan juga mengungkapkan bahwa hubungan keagenan ada ketika agen dipekerjakan oleh prinsipal untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan kewenangan kepada agen tersebut untuk pengambilan keputusan. Tujuan dari teori keagenan ialah untuk menaikkan kemampuan perseorangan baik itu agen maupun prinsipal dalam menilai lingkungan dimana keputusan harus diambil, menilai hasil dari keputusan yang telah ditetapkan untuk memudahkan pembagian hasil antara agen dan prinsipal berpatokan pada kontrak kerja yang telah disetujui bersama.

Menurut Vicky Praleo (2021) Teori keagenan juga berusaha untuk memberi jawaban atas masalah keagenan yang diakibatkan oleh pihak-pihak yang memiliki kerja sama pada suatu perusahaan yang memiliki tujuan yang berbeda, dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mengelola suatu perusahaan.

Menurut Kusdarini (2016), dalam perkembangannya teori agensi ini terbagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Positive Theory of Agency

Dimana teori ini memfokuskan pada identifikasi situasi ketika pemegang saham dan manajer sebagai agen mengalami konflik dan membatasi *self saving* dalam diri agen.

b. Principal agen Literature

Dimana teori ini memfokuskan pada kontrak yang optimal antara perilaku dan hasilnya yang secara garis besar lebih menekankan pada hubungan pemegang saham dan agen.

Menurut Nugroho (2017) teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika principal mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dengan demikian agent dapat memanipulasi pelaporan mengenai perusahaan untuk disampaikan kepada principal, hal ini dikarenakan setiap manajer mempunyai kebutuhan ekonomi yang besar, termasuk memaksimalkan kompensasinya dengan cara melakukan praktik manajemen laba. Teori keagenan digunakan untuk memahami isu *corporate governance* dan manajemen laba.

Penerapan *corporate governance* berdasarkan teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, agen secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

2.2 Good Corporate Governance

A. Pengertian *Good Corporate Governance*

Istilah Corporate Governance telah banyak didefinisikan namun beberapa definisi tersebut berbeda satu sama lain bergantung pada pihak yang mendefinisikannya.

Menurut Nasrum & Andi (2018) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sebuah struktur dan proses dalam menentukan arah dan pengawasan terhadap perusahaan. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan corporate governance sebagai berikut :

Cara internal di mana perusahaan dioperasikan dan dikendalikan, yang melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang sahamnya, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur di mana tujuan perusahaan ditetapkan, dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja ditentukan. Tata kelola perusahaan yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan yang menjadi kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara lebih efisien.

World bank mendefinisikan GCG dalam Shidqon (2018) sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Rusdiyanto dan Umi (2019) GCG merupakan alat untuk menumbuhkan integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholder*. Sehingga ketika perusahaan menerapkan tata kelola yang baik secara berkesinambungan maka ini akan menjadi modal perusahaan dalam menghadapi persaingan.

B. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* secara konkret memiliki tujuan terhadap perusahaan. Berikut adalah tujuan GCG menurut Muh. Arief Effendi (2016):

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik.
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Sedangkan menurut FCGI tujuan GCG ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. GCG dimaksudkan untuk :

1. Mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi.
2. Mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi. Korporasi adalah mekanisme yang dibangun agar berbagai pihak dapat memberikan kontribusi berupa modal, keahlian (*expertise*), dan tenaga, demi manfaat bersama.
3. Memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera. Industri pasar modal telah berkembang. Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai (*valuation*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Menurut Aprianingsih (2016) secara teoritis harus diakui bahwa dengan melaksanakan prinsip GCG ada beberapa manfaat yang bisa diambil antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders*.

Menurut Hery dalam Ristiani (2014) ada lima manfaat yang diperoleh perusahaan yang menerapkan GCG yaitu:

1. GCG Secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan kearah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan atau menjamin bahwa perusahaan telat taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
4. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

C. Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*

Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 bahwa prinsip-prinsip dalam GCG harus menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*). Hal ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Berikut uraian prinsip-prinsip GCG yang berlaku secara umum :

1. Transparansi

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholders*. Transparansi (*tranparency*) mengandung unsur pengungkapan (*discloure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan secara mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Prinsip transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perseroan secara akurat, jelas dan tepat waktu. Adapun implementasi prinsip transparansi dalam praktik bisnis sebagai berikut :

- a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan.
- c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi.
- d. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. Hamdani (2016 dalam buku GCG: Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis).

2. Akuntabilitas

Prinsip dasar akuntabilitas (*accountability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perseroan. Implementasi prinsip akuntabilitas dalam praktik bisnis adalah:

- a. Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.
- b. Perusahaan menjamin bahwa semua organ perusahaan termasuk karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- c. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal dan efektif dalam pengelolaan perusahaan.

- d. Perusahaan memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
- e. Perusahaan memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang dijalankan oleh setiap organ perusahaan mulai dari pimpinan atas sampai pada tingkat karyawan bawah. Hamdani (2016, dalam buku GCG: Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis)

3. Independensi

Prinsip dasar independensi (*independency*) dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Adapun pedoman pelaksanaan prinsip independensi di antaranya:

- a. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.
- b. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain. Hamdani (2016 dalam buku GCG: Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis).

4. Kewajaran

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas. Terlebih keadilan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dari tindakan kecurangan. Pedoman pelaksanaan prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam praktik bisnis yaitu:

- a. Perusahaan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi.

- b. Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarier dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik. Hamdani (2016 dalam buku GCG: Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis).

5. Responsibilitas

Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial.

Prinsip dasar responsibilitas (*responsibility*), pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*. Dalam hal ini tanggung jawab mencakup adanya deskripsi yang jelas tentang peranan dari semua pihak dalam mencapai tujuan bersama, termasuk memastikan dipatuhinya peraturan serta nilai-nilai sosial. Prinsip responsibilitas dalam praktik bisnis diantaranya:

- a. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*).
- b. Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial di antaranya: kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai. Hamdani (2016 dalam buku GCG: Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis).

D. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia Oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*

Pedoman Umum GCG di Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKKG), merupakan acuan bagi semua perusahaan di Indonesia dalam melaksanakan penerapan implementasi GCG dalam menjalankan pengelolaan perusahaan. Pedoman Komite Nasional Kebijakan *Governance* adalah:

1. Penciptaan situasi kondusif untuk melaksanakan GCG

Dalam bagian ini memaparkan bahwa penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

2. Asas *Good Corporate Governance*

Dalam bagian ini menegaskan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis disemua jajaran perusahaan. asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

3. Etika bisnis dan pedoman perilaku.

Dalam bagian ini menjelaskan bahwa pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai – nilai (*values*) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

4. Organ Perusahaan

Dalam bagian ini menjelaskan bahwa organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

5. Pemegang Saham

Dalam bagian ini memaparkan tentang hak dan kewajiban pemegang saham serta tanggung jawab perusahaan terhadap hak dan kewajiban tanggung jawab pemegang saham.

6. Pemangku Kepentingan

Dalam bagian ini dijelaskan bahwa pemangku kepentingan (selain pemegang saham) adalah mereka yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan mereka yang terpengaruh secara langsung oleh keputusan strategis dan operasional perusahaan, yang antara lain terdiri dari karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat terutama sekitar tempat usaha perusahaan. Antara perusahaan dengan pemangku kepentingan harus terjalin hubungan yang sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) berdasarkan ketentuan yang berlaku bagi masing-masing pihak.

7. Pernyataan tentang pedoman penerapan *Good Corporate Governance*.

Setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan GCG ini dalam Laporan Tahunannya. Pernyataan tersebut harus disertai laporan tentang struktur dan mekanisme kerja organ perusahaan serta informasi penting lain yang berkaitan dengan penerapan GCG. Dengan demikian, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk

regulator, dapat menilai sejauh mana Pedoman GCG pada perusahaan tersebut telah diterapkan.

8. Pedoman praktis penerapan *Good Corporate Governance*

Dalam bagian ini menyatakan bahwa perusahaan wajib membuat pedoman pelaksanaan GCG. Dikutip dari Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) dalam bukunya yang berjudul Pedoman *Good Corporate Governace* Indonesia.

E. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme adalah cara kerja sesuatu yang tersistem untuk mempengaruhi persyaratan tertentu. Mekanisme GCG adalah suatu prosedur dengan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan bersama pihak yang melakukan control atau pengawasan terhadap keputusan. Penelitian mengenai GCG menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan stakeholder. Menurut Vicky Valeo (2021) Mekanisme GCG disebut 2 kelompok:

- a) Mekanisme Internal (*Internal Mechanisme*) merupakan cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, seperti komposisi dewan direksi atau komisaris, kepemilikan institusional serta kompensasi eksekutif.
- b) Mekanisme eksternal (*External Mechanisme*) merupakan cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti pengendalian oleh pasar dan level debt financing, peraturan hukum, investor, ataupun akuntan publik.

F. Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), mengatur mengenai tugas dan fungsi dewan komisaris dalam beberapa pasal, salah satunya pasal 1 butir 6 menjelaskan bahwa “dewan komisaris adalah organisasi perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”. Dewan komisaris dapat terdiri dari berbagai jenis komisaris, termasuk komisaris independen. Komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis atau kepentingan finansial dengan perusahaan atau pihak yang terkait dengan perusahaan.

Menurut UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 mengemukakan bahwa wewenang, tugas, dan tanggung jawab dewan komisaris dalam perusahaan, antara lain:

1. Melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberikan nasehat kepada direksi.

2. Bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian perseroan apa bila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya.
3. Bertanggung jawab secara pribadi atas kapailitan perseroan apa bila disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat.
4. Diberikan wewenang untuk membentuk komite yang diperlukan untuk mendukung tugas dewan komisaris.

G. Dewan Direksi

Menurut Pasal 1 dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dimaksud dengan dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan 26 perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dewan direksi memiliki tugas antara lain:

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan,
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas karyawan dan kepala bagian (manajer).
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan,
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Dewan Direksi yang sesuai dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) terkait kepatuhan adalah adanya posisi Direktur Kepatuhan atau *Compliance Director* dalam struktur organisasi perusahaan. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua hukum dan regulasi yang berlaku serta kebijakan internal perusahaan. Tugasnya meliputi pengembangan, implementasi, dan pemantauan kebijakan dan prosedur perusahaan yang berkaitan dengan kepatuhan, serta memberikan pelatihan dan bimbingan kepada karyawan agar mematuhi standar dan prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam perusahaan.

H. Komite Audit

Komite Audit yang baik menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) adalah ketua komite audit berasal dari komisaris independen. Komite audit bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Demikian komite audit bertugas untuk memberikan pendapat dan membantu memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi

kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Definisi komite audit menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2017) adalah: “Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit.”

I. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dalam peran monitoring manajemen, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional adalah pihak yang memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Menurut Pasaribu & Sulasmiyati (2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional adalah alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pension) yang terdapat pada perusahaan. Sedangkan menurut Mei Yuniati, Kharis Raharjo (2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tergantung dalam strategi planning suatu organisasi. Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer.

Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat

kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Menurut Wiratna (2017) Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Menurut Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Untuk menilai Kinerja keuangan dari sejumlah alat analisis, dalam penelitian ini akan digunakan analisis rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2014) *Return On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis data dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. berkaitan dengan pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian | Variabel yang diteliti | Indikator | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|--|---|
| 1` | Afrizal Tahar & Dewi Rachmawati (2020) Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , | Variabel Dependensi : Penghindaran Pajak Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Corporate</i> | - Kepemilikan Institusional -Dewan Komisaris -Kualitas Audit - <i>Corporate</i> | Metode Analisis yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan | Merujuk pada hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan mengolah data yang didapat menunjukkan bahwa hanya |

| | | | | | |
|---|--|---|---|--|---|
| | Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) | <i>Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> | <i>Social Responsibility</i> -Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i> | tahunan dan laporan keuangan | satu hipotesis yang didukung, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. |
| 2 | Budi Setyawan (2019) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di BEI) | Variabel Dependen : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan | -CFROA (<i>Cash Flow Return On Asset</i>) - Kepemilikan Institusional -Komisaris Independen -Dewan Direksi -Komite Audit - Ukuran Perusahaan -ROE (<i>Return On Equity</i>) | Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif | Proksi GCG tidak semua berpengaruh , Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, semakin besar <i>Return on Assets</i> (ROA) |
| 3 | Bobby G. H. Kangmartono, Meina Wulansari Yusniar, dan Sufi Jikrillah (2018) Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap | Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Good Corporate</i> | - <i>Capital Adequacy Ratio</i> -Dewan Komisaris - <i>Board Of Directors</i> -ROA (<i>Return On</i> | Metode yang digunakan adalah pendekatan model kausal | Berdasarkan data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa gambaran statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi |

| | | | | | |
|---|--|---|--|--|---|
| | Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia | <i>Governance</i> | <i>Asset)</i> | | jumlah sampel, nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tertinggi), nilai rata-rata dan standar deviasi. Sesuai dengan tabel 5.2. di atas didapat jumlah N yang menggambarkan jumlah sampel sebanyak 98 BPR yang merupakan data panel dari 49 BPR dengan jangka waktu 2 tahun. |
| 4 | Ainaya Al Fatihah & Jacobus Widiatmoko (2022) Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance Efficiency</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i> dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan | Variabel Dependen : Kinerja Keuangan & <i>Sustainability Report</i> Variabel Independen : <i>Corporate Governance Efficiency</i> | - <i>Sustainability Report</i> - <i>Return On Asset</i> | Metode yang digunakan metode <i>purposive sampling</i> | Hasil analisis menyatakan bahwa <i>corporate governance efficiency</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengungkapan <i>sustainability</i> |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|
| | | | | | <i>report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. |
| 5 | Lely Ana Ferawati Ekaningsih dan Futhri Izza Afkarina (2021) <i>Good Corporate Governance</i> Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia | Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> | - <i>Good Corporate Govenance</i> - <i>Return On Asset (ROA)</i> | Metode yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>explanatory research</i> | Untuk menjawab rumusan masalah, maka dilakukan langkah-langkah menjawab analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum melakukan uji analisis regresi linier sederhana, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. |
| 6 | Muhammad Aswar (2021) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk | Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> | -Prinsip GCG - <i>Return On Asset</i> - <i>Return On Equity</i> | Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik regresi linier | Penerapan tata kelola perusahaan yang baik memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan masyarakat. Analisis rasio ROE dan ROA digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dibutuhkan |

| | | | | | |
|---|--|--|---|--|--|
| | | | | | oleh investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang bersangkutan. |
| 7 | Muhammad Fahmi dan Dessy Rahayu (2017) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI | Variabel Dependen: Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> | -Dewan Komisaris -Dewan Direksi -Ukuran Perusahaan -CFROA (<i>Cash Flow Return On Asset</i>) | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif | <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksi dengan dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 8 | Okta Setiawan dan Iwan Setiadi (2020) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI | Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> | -Komisaris Independen -Komite Audit -Kepemilikan Institusional -Kepemilikan Manajerial -Return on Asset (ROA) | Metode pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> | Hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> , komite audit independen tidak berpengaruh terhadap <i>return on</i> |

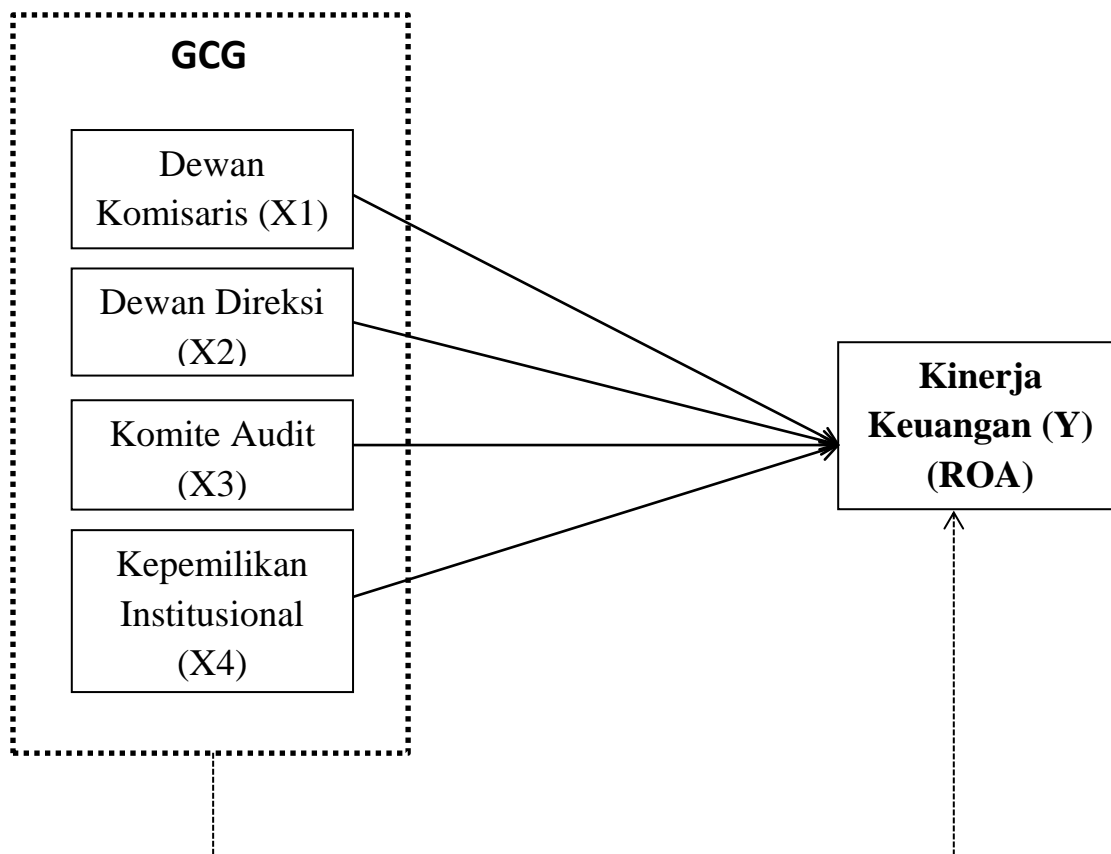
| | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|
| | | | | | assets, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on assets</i> , dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan. |
| 9 | Nursito (2019) Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) | Variabel Dependen : Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> | -Nilai Perusahaan -Kepemilikan Manajerial -Komite Audit -DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) -Return On Asset | Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan skala rasio yaitu data yang mempunyai sifat nominal, ordinal, dan interval | Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan secara signifikan memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. |
| 10 | Muslimah Islamiah dan Aliah Pratiwi (2019) <i>The Effect Of Good Coporate Governance On Financial Performance At PT. Matahari</i> | Variabel Dependen : <i>Financial Performance</i> Variabel | -Dewan Direksi -Dewan Komisaris -Komite Audit -Return On | Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif. Metode pemilihan sampel menggunakan metode | Variabel Dewan Direksi dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Variabel Ukuran |

| | | | | | |
|--|-----------------------|--|--------------------|---------------------|--|
| | Department Store Tbk. | Independen : <i>Good Corporate Governance</i> | <i>Asset (ROA)</i> | purposive sampling. | Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Variabel Komite Audit memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. |
|--|-----------------------|--|--------------------|---------------------|--|

Sumber : Diolah 2021.

2.5 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis seperti yang telah dijelaskan diatas, maka rerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

H1: Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya.

Dengan adanya dewan komisaris yang berperan dalam operasional perusahaan dan bertanggung jawab atas tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan laba dalam perusahaan secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang ditentukan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja keuangan dan dapat dilihat dari perusahaan. Menurut Rahmawati (2017) bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan Direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Maka dari itu Semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi para stakeholder. Selain itu, dengan adanya Direktur Kepatuhan, perusahaan dapat memastikan bahwa semua aktivitas dan operasi yang dilakukan sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku, sehingga risiko pelanggaran dapat diminimalkan.

Menurut Martín dan Herrero (2018) menemukan dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penggabungan anggota baru ke dewan direksi memberikan pengetahuan kepada perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas ekonomi perusahaan. Menurut Palaniappan (2017) menemukan pengaruh negatif ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang optimal akan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Asengga et al. (2018) menemukan dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang disebabkan oleh kurangnya keahlian yang tepat dari direktur.

H3: Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Karena tugas komite audit adalah membantu

dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan semakin baik dan diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Poluan dan Wicaksono (2019) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya (2018) menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional adalah dua mekanisme corporate governance utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme corporate governance yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pada umumnya proporsi kepemilikan pemegang saham institusional cukup tinggi di perusahaan. Variabel ini diukur berdasarkan indikator jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

Menurut Andika & Wijayanti (2017) makin besar proporsi kepemilikan institusional di suatu perusahaan menyebabkan kontrol eksternal makin besar, sehingga manajemen perusahaan diharuskan untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Movie Rahmatika (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif, yaitu untuk menguji suatu teori atau hasil dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat memperkuat hasil baru penelitian dari penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan *explanatory survey*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel yang hendak diteliti. Pada penelitian ini statistik yang digunakan statistik kuantitatif.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian yang digunakan meliputi *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen dan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respons dari divisi/organisasi tertentu dengan sumber data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Berdasarkan jenis data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data: seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada statistic software dan sebagainya. Sumber data yang diperoleh berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Operasional Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah penerapan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris, dean direksi, komite audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel indenpen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return Of Asset* (ROA).

Tabel 3.1 Operasional variabel

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---------------------------|------------------------------|--|---------|
| Variabel Independen | | | |
| Good Corporate Governance | 1. Dewan Komisaris | 1 = Terdapat dewan komisaris independen yang tergabung dengan komite audit 0 = Tidak terdapat dewan komisaris independen yang tergabung dengan komite audit | Nominal |
| | 2. Dewan Direksi | 1 = Terdapat direktur kepatuhan 0 = Tidak terdapat direktur kepatuhan | Nominal |
| | 3. Komite Audit | 1 = Adanya ketua komite audit yang berasal dari dewan komisaris independen 0 = tidak adanya ketua komite audit yang berasal dari dewan komisaris independen | Nominal |
| | 4. Kepemilikan Institusional | $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ | Rasio |
| Variabel Dependen | | | |
| Kinerja Keuangan | <i>Return Of Asset</i> (ROA) | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$ | Rasio |

Sumber : Diolah 2021.

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yaitu sebanyak 30 Perusahaan. Metode penarikan sampel adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel meliputi:

1. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu 2017 – 2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan dimana dapat diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian selama periode yang diteliti yaitu pada 2017-2021.
4. Dalam satuan moneter Rupiah.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor *Food and Beverage*

| NO | Kode Saham | Nama Perusahaan | Kriteria | | | |
|----|------------|---|----------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,PT | √ | √ | x | √ |
| 2 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk, PT | √ | √ | x | √ |
| 3 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT | √ | √ | √ | √ |
| 4 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk | x | √ | √ | √ |
| 5 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk | x | √ | x | √ |
| 6 | DLTA | Delta Djakarta Tbk, PT | √ | √ | √ | √ |
| 7 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT | √ | √ | √ | √ |
| 8 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk, PT | √ | √ | √ | √ |
| 9 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT | √ | √ | √ | √ |
| 10 | MYOR | Mayora Indah Tbk, PT | √ | √ | √ | √ |
| 11 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk | x | x | √ | √ |
| 12 | GOOD | Garudafood Putra Jaya Tbk | x | x | √ | √ |
| 13 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk | x | x | √ | √ |
| 14 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk, PT | √ | √ | x | √ |
| 15 | ROTI | Nippon Indosari Corprindo Tbk, PT | √ | √ | √ | √ |
| 16 | SKBM | Sekar Bumi Tbk, PT | √ | √ | √ | √ |
| 17 | SKLT | Sekar Laut Tbk, PT | √ | √ | √ | √ |
| 18 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company | √ | √ | √ | √ |
| 19 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk | x | x | √ | √ |
| 20 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk | x | x | √ | √ |
| 21 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk | x | x | √ | √ |
| 22 | STTP | Siantar Top Tbk, PT | √ | x | √ | √ |

| | | | | | | |
|----|------|-------------------------------|---|---|---|---|
| 23 | ADES | Akasha Wira International Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 24 | BTEK | Bumi Teknokultura Tbk | √ | x | x | √ |
| 25 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri | x | √ | √ | √ |
| 26 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 27 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk | √ | √ | x | √ |
| 28 | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk | √ | x | x | √ |
| 29 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk | √ | √ | √ | √ |
| 30 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk | x | x | √ | √ |

Sumber: diolah 2022.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan di atas, didapatkan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

| Kode Saham | Nama Perusahaan | Tahun IPO (Terdaftar) |
|-------------------|---|------------------------------|
| ADES | Akasha Wira International Tbk | 1985 |
| BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk | 1995 |
| CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT | 1996 |
| DLTA | Delta Djakarta Tbk, PT | 1984 |
| ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT | 1994 |
| INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk, PT | 1994 |
| MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT | 1994 |
| MYOR | Mayora Indah Tbk, PT | 1990 |
| ROTI | Nippon Indosari Corprindo Tbk, PT | 2010 |
| SKBM | Sekar Bumi Tbk, PT | 2012 |
| SKLT | Sekar Laut Tbk, PT | 1993 |
| TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk | 2000 |
| ULTJ | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company | 1990 |

Sumber: Diolah 2022.

4.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari semua sumber yang sudah ada. Data yang digunakan penelitian ini merupakan data – data yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2017 – 2021 yang diterbitkan melalui *website* resmi. Pengumpulan data lainnya didapat dengan membaca buku, jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian sehingga memperkuat teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

4.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian

yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik pengelolaan data menggunakan statistik deksriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan *software* SPSS sebagai alat untuk menguji data. Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

4.7.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggarmaka, uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan model grafik, yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji *Durbin-Watson* (DW).

4.7.2 Uji Hipotesis dan Analisis Linear Berganda

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Oleh karena itu, di sini regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y). Model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(\text{Dekom}) + \beta_2(\text{Dedir}) + \beta_3(\text{Komau}) + \beta_4(\text{Kepins}) + e.$$

Dimana arti dari simbol diatas adalah:

Y = Kinerja keuangan

α = Konstanta

β_1 = Dewan Komisaris

β_2 = Dewan Direksi

β_3 = Komite Audit

β_4 = Kepemilikan Institusional

e = Error

b. Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang dipakai dalam pengujian ini adalah jika value $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika value $> 0,05$ maka H_a ditolak.

c. Uji F

Menurut Ghazali (2016) Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%,

jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya.

d. Uji (R^2)

Menurut Ghozali (2016) Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk pengaruh penerapan good corporate governance dengan indikator Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Penelitian memakai data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi perusahaan.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purpose sampling*, sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 13 perusahaan. Sampel yang dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian

| Kriteria | Jumlah |
|---|---------------|
| Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu 2017 – 2021 | 30 |
| Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan dimana dapat diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini | (10) |
| Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian, baik data mengenai <i>good corporate governance</i> perusahaan maupun data yang diperlukan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan | (7) |
| Total Sampel Perusahaan | 13 |
| Tahun Pengamatan | 5 |
| Total Sampel yang digunakan dalam penelitian | 65 |

Sumber : Website Resmi (diolah).

4.1.1 Data Dewan Komisaris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Periode 2017 - 2021

Pengumpulan data dewan komisaris dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data diperoleh oleh laporan tahunan (*annual report*) yang tersedia di *website* BEI yaitu *website* resmi. Metode penarikan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purpose sampling*. Dimana dari 30 populasi perusahaan hanya 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jadi, jumlah data dari 13 perusahaan sektor *food and beverage* selama 5 tahun yaitu sebanyak 65 data dewan komisaris. Berikut hasil pengumpulan

data yang telah dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* periode 2017-2021.

Tabel 4.2 Data Dewan Komisaris Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI 2017-2021.

| NO | Kode Perusahaan | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|-----------------|------|------|------|------|------|
| 1 | ADES | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | BUDI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | CEKA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | DLTA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | ICBP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | INDF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | MLBI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | MYOR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | ROTI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | SKBM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | SKLT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | ULTJ | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | TBLA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

Sumber : Website Resmi (Diolah).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 13 perusahaan sektor *food and beverage* periode 2017-2021. Perusahaan dengan kode SKBM tidak terdapat dewan komisaris independen yang tergabung dengan komite audit yang diprosikan variabel dummy “0”. Kemudian perusahaan dengan ADES, BUDI, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, ULTJ, dan TBLA terdapat dewan komisaris independen yang tergabung dengan komite audit yang diprosikan dengan variabel dummy “1”.

4.1.2 Data Dewan Direksi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Periode 2017 – 2021

Pengumpulan data dewan direksi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang tersedia di website resmi perusahaan. Metode penarikan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purpose sampling*. Dimana dari 30 populasi perusahaan hanya 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jadi, jumlah data dari 13 perusahaan sektor *food and beverage* selama 5 tahun yaitu sebanyak 65 data dewan direksi. Berikut hasil pengumpulan data yang telah dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur *sektor food and beverage* periode 2017-2021.

Tabel 4.3 Data Dewan Direksi Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI 2017-2021.

| NO | Kode Perusahaan | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|-----------------|------|------|------|------|------|
| 1 | ADES | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | BUDI | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | CEKA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | DLTA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | ICBP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | INDF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | MLBI | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | MYOR | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | ROTI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | SKBM | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | SKLT | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | ULTJ | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | TBLA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Website Resmi (Diolah).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 13 perusahaan sektor *food and beverage* periode 2017-2021. Perusahaan dengan kode BUDI, CEKA, DLTA, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT, ULTJ, dan TBLA tidak terdapat direktur kepatuhan yang diprosikan variabel dummy “0”. Kemudian perusahaan dengan ADES, ICBP, INDF, dan ROTI terdapat direktur kepatuhan yang diprosikan dengan variabel dummy “1”.

4.1.3 Data Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Periode 2017 – 2021

Pengumpulan data komite audit dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan *sektor food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang tersedia di website resmi perusahaan. metode penarikan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purpose sampling*. Dimana dari 30 populasi perusahaan hanya 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jadi, jumlah data dari 13 perusahaan sektor *food and beverage* selama 5 tahun yaitu sebanyak 65 data komite audit. Berikut hasil pengumpulan data yang telah dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* periode 2017-2021.

Tabel 4.4 Data Komite Audit Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI 2017-2021.

| NO | Kode Perusahaan | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|-----------------|------|------|------|------|------|
| 1 | ADES | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | BUDI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | CEKA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | DLTA | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | ICBP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | INDF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | MLBI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | MYOR | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | ROTI | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | SKBM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | SKLT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | ULTJ | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | TBLA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

Sumber : Website Resmi (Diolah).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 13 perusahaan sektor *food and beverage* periode 2017-2021. Perusahaan dengan kode DLTA tidak adanya ketua komite audit yang berasal dari dewan komisaris independen yang diproksikan variabel dummy “0”. Kemudian perusahaan dengan ADES, BUDI, CEKA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ dan TBLA adanya ketua komite audit yang berasal dari dewan komisaris independen yang diproksikan dengan variabel dummy “1”.

4.1.4 Data Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Periode 2017 – 2021

Pengumpulan data Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang tersedia di *website* resmi perusahaan. Metode penarikan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purpose sampling*. Dimana dari 30 populasi perusahaan hanya 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jadi, jumlah data dari 13 perusahaan sektor *food and beverage* selama 5 tahun yaitu sebanyak 65 data kepemilikan institusional. kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki perusahaan dengan total saham perusahaan sektor *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI 2017-2021.

| NO | Kode Perusahaan | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|-----------------|------|------|------|------|------|
| 1 | ADES | 92% | 92% | 92% | 92% | 92% |
| 2 | BUDI | 58% | 58% | 58% | 58% | 58% |
| 3 | CEKA | 92% | 92% | 92% | 92% | 87% |
| 4 | DLTA | 82% | 58% | 58% | 58% | 58% |
| 5 | ICBP | 81% | 81% | 81% | 81% | 81% |
| 6 | INDF | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% |
| 7 | MLBI | 82% | 82% | 82% | 82% | 82% |
| 8 | MYOR | 59% | 59% | 59% | 59% | 59% |
| 9 | ROTI | 70% | 73% | 73% | 83% | 83% |
| 10 | SKBM | 77% | 77% | 77% | 77% | 61% |
| 11 | SKLT | 84% | 84% | 84% | 84% | 79% |
| 12 | ULTJ | 37% | 36% | 36% | 21% | 21% |
| 13 | TBLA | 55% | 55% | 55% | 55% | 55% |

Sumber : Website Resmi (Diolah).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat kepemilikan institusional dari 13 perusahaan periode 2017-2021. Dimana dari 13 perusahaan selama 5 tahun tersebut, perusahaan dengan kode ROTI mengalami kenaikan pada kepemilikan institusional. Perusahaan dengan kode ADES memiliki tingkat kepemilikan paling tinggi sebesar 92% dan tidak mengalami penurunan selama periode 2017-2021. Lalu pada tahun 2021 dengan kode perusahaan DLTA, SKBM, SKLT, ULTJ mengalami penurunan pada kepemilikan institusional dan perusahaan dengan kode ULTJ memiliki tingkat kepemilikan institusional paling rendah yaitu 21%. Sedangkan perusahaan dengan kode BUDI, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, dan TBLA tidak mengalami kenaikan dan penurunan tingkat kepemilikan institusional selama periode 2017-2021.

4.1.5 Data Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Periode 2017 – 2021

Pengumpulan data Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang tersedia di *website* resmi perusahaan. Metode penarikan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purpose sampling*. Dimana dari 30 populasi perusahaan hanya 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jadi, jumlah data dari 13 perusahaan sektor *food and beverage* selama 5 tahun yaitu sebanyak 65 data ROA. ROA dihitung dengan membandingkan antara total laba yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data Return On Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI 2017-2021.

| NO | Kode Perusahaan | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|----|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | ADES | 4.6% | 6.0% | 10.2% | 14.2% | 20.4% |
| 2 | BUDI | 1.6% | 1.5% | 2.1% | 2.3% | 3.1% |
| 3 | CEKA | 7.7% | 7.9% | 15.5% | 11.6% | 11.0% |
| 4 | DLTA | 20.9% | 22.2% | 22.3% | 10.1% | 14.4% |
| 5 | ICBP | 11.2% | 13.6% | 13.8% | 7.2% | 6.7% |
| 6 | INDF | 5.9% | 5.1% | 6.1% | 5.4% | 6.2% |
| 7 | MLBI | 52.7% | 42.4% | 41.6% | 9.8% | 22.8% |
| 8 | MYOR | 10.9% | 10.7% | 10.6% | 10.0% | 6.1% |
| 9 | ROTI | 3.0% | 2.9% | 5.1% | 3.8% | 6.7% |
| 10 | SKBM | 1.6% | 0.9% | 0.1% | 0.3% | 1.5% |
| 11 | SKLT | 3.6% | 4.3% | 5.7% | 5.5% | 9.5% |
| 12 | ULTJ | 13.7% | 12.6% | 15.7% | 12.7% | 17.2% |
| 13 | TBLA | 6.8% | 4.7% | 3.8% | 3.5% | 3.8% |

Sumber : Website Resmi (Diolah).

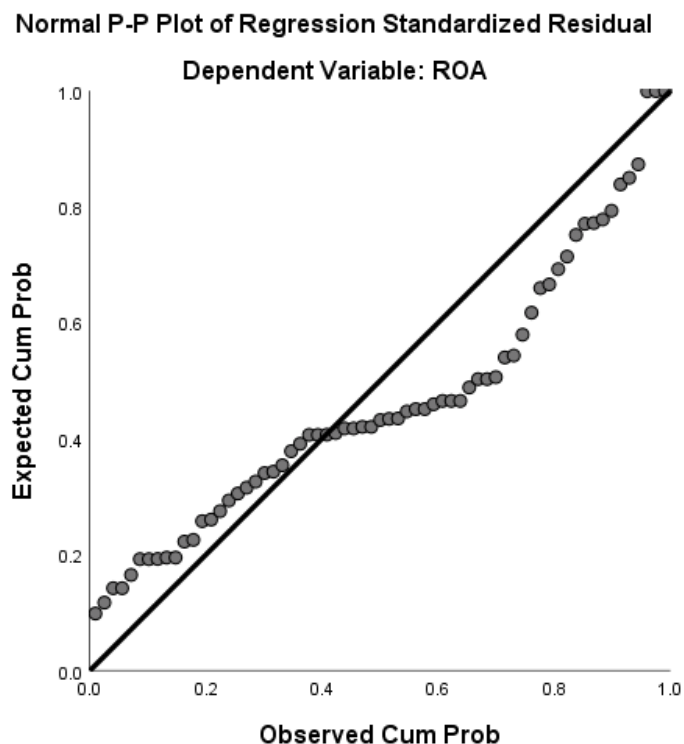
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat ROA dari 13 perusahaan periode 2017-2021. Dimana dari 13 perusahaan selama 5 tahun tersebut, perusahaan dengan kode ADES, BUDI, ROTI, SKLT, dan ULTJ mengalami peningkatan ROA setiap tahunnya. Perusahaan dengan kode MLBI memiliki tingkat ROA paling tinggi dari tahun 2017-2019 dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan dengan kode DLTA, ICBP, dan MYOR mengalami penurunan tingkat ROA dari tahun ke tahunnya. Perusahaan dengan kode SKBM memiliki tingkat ROA yang paling rendah dari tahun 2018-2020 dibanding perusahaan lainnya.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data variabel independen dan data variabel dependen dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, penelitian ini menganalisis grafik normal *probability plot* (Normal P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *probability plot*.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023).

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik normal *probability plot* (Normal P-P Plot), memberikan pola yang tidak melenceng. Terlihat bahwa sebaran data berbentuk mengikuti garis diagonal atau garis liniernya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen di dalam penelitian saling berkorelasi antara satu dengan lainnya. Data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai nilai VIF < 10 . Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Dekom | 0.934 | 1.070 |
| Dedir | 0.876 | 1.142 |
| Komau | 0.946 | 1.057 |
| Kepins | 0.939 | 1.065 |

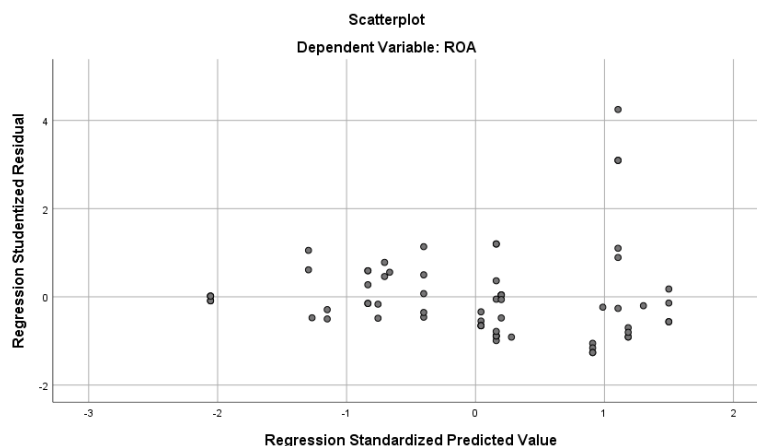
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sebab hasil perhitungan nilai dari tiap variabel independen tidak ada yang menunjukkan hasil kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil tiap variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi varians yang fluktuatif dari suatu residu atau tidak. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023).

Berdasarkan gambar 4.5 hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan cara melakukan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .399 ^a | .159 | .103 | .09266 | 2.006 |
| a. Predictors: (Constant), Kepins, Dekom, Komau, Dedir | | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | | | |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,006. Jika melihat tabel DW dengan tingkat signifikan 5% dan n sebanyak 65, dan jumlah variabel independen ($k=4$), maka dapat diketahui nilai $dL = 1,470$ dan nilai $dU = 1,731$. Oleh karena nilai DW 2,006 lebih besar dari batas atas (dU) 1,731 dan kurang dari $4 - 1,731(4 - dU)$ yakni $1,731 < 2,006 < 2,269$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2 Uji Hipotesis dan Analisis Linier Berganda

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian menggunakan model regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|-----------------------------|--------|-------|--------------------------------|--------|-------|
| Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| (Constant) | 0.006 | 0.077 | | 0.075 | 0.940 |
| Dekom | 0.110 | 0.045 | 0.301 | 2.454 | 0.017 |
| Dedir | -0.032 | 0.027 | -0.150 | -1.188 | 0.240 |
| Komau | -0.069 | 0.044 | -0.191 | -1.567 | 0.122 |
| Kepins | 0.100 | 0.066 | 0.184 | 1.504 | 0.138 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26 (2023).

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(\text{Dekom}) + \beta_2(\text{Dedir}) + \beta_3(\text{Komau}) + \beta_4(\text{Kepins}) + e.$$

$$Y = 0,006 + 0,110 (\text{Dekom}) - 0,032 (\text{Dedir}) - 0,069 (\text{Komau}) + 0,100 (\text{Kepins}) + e.$$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh bahwa antara X1 dan Y terdapat hubungan positif, antara X2 dengan Y terdapat hubungan *negative*, antara X3 dan Y terdapat hubungan *negative*, antara X4 dan Y terdapat hubungan *negative*. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,006, artinya bila variabel bebas dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional dianggap konstan maka kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0,006.
2. Variabel dewan komisaris (X1) nilai koefisien sebesar 0,110 artinya apabila nilai variabel dewan komisaris meningkat sebesar 1 (satu) nilai X1, maka nilai variabel kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,110.
3. Variabel dewan direksi (X2) nilai koefisien sebesar -0,032, artinya apabila nilai variabel dewan direksi meningkat sebesar 1(satu) nilai X2, maka nilai variabel kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,032.
4. Variabel komite audit (X3) nilai koefisien sebesar -0,069, artinya apabila nilai variabel komite audit meningkat sebesar 1 (satu) nilai X3, maka nilai variabel kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,069.

5. Variabel Kepemilikan Institusional (X4) nilai koefisien sebesar 0,100, artinya apabila nilai variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar 1 (satu) nilai X4, maka nilai variabel kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,100.

b. Uji t

Uji t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen mempengaruhi suatu variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan dalam mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen yang diprosikan dalam dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional. Kriteria yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikan, maka apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t di dalam penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | |
|-----------------------------|--------|-------|-----------------------------------|--------|-------|
| Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| (Constant) | 0.006 | 0.077 | | 0.075 | 0.940 |
| Dekom | 0.110 | 0.045 | 0.301 | 2.454 | 0.017 |
| Dedir | -0.032 | 0.027 | -0.150 | -1.188 | 0.240 |
| Komau | -0.069 | 0.044 | -0.191 | -1.567 | 0.122 |
| Kepins | 0.100 | 0.066 | 0.184 | 1.504 | 0.138 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26 (2023).

Tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil penelitian untuk uji t sebagai berikut :

1. Dewan komisaris mempunyai nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar 2,454 maka dapat dinyatakan H_1 diterima bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap ROA
2. Dewan direksi mempunyai nilai signifikan sebesar $0,240 > 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar -1,188 maka dapat dinyatakan H_2 ditolak bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA
3. Komite audit mempunyai nilai signifikan sebesar $0,122 > 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar -1,567 maka dapat dinyatakan H_3 ditolak bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA

4. Kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikan sebesar $0,138 < 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar 1,504 maka dapat dinyatakan H_4 ditolak bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA

c. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikan, maka apabila nilai $sig < 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya jika nilai $sig > 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t di dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .097 | 4 | .024 | 2.836 | .032 ^b |
| | Residual | .515 | 60 | .009 | | |
| | Total | .613 | 64 | | | |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Kepins, Dekom, Komau, Dedir | | | | | | |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2023).

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,032. Dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka disimpulkan bahwa H_5 diterima yaitu bahwa variabel independen (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

d. Uji (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda maka masing-masing variabel independen secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang dinyatakan dengan R^2 mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap variabel kinerja keuangan. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .399 ^a | 0.159 | 0.103 | 0.09266 |
| a. Predictors: (Constant), Kepins, Dekom, Komau, Dedir | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | | |

Sumber: : Data diolah dengan SPSS 26 (2023).

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan melihat nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,10 atau 10%. Dengan demikian menunjukkan bahwa 10% variasi Return On Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Dewan Komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y), Dewan Direksi (X2), Komite Audit (X3) berpengaruh terhadap ROA (Y), dan Kepemilikan Institusional (X4) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Hasil |
|--|----------|
| H1 : Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan | Diterima |
| H2 : Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan | Ditolak |
| H3 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan | Ditolak |
| H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan | Ditolak |
| H5 : Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan | Diterima |

Sumber: Website resmi (Diolah)

4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dewan komisaris sebagai variabel independen (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar 2,454, maka dapat dinyatakan H_1 diterima bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Keberadaan komisaris independen dalam dewan komisaris dianggap penting untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam mengambil keputusan terkait dengan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Komisaris independen diharapkan dapat memberikan pandangan yang obyektif dan mempertimbangkan kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

Dengan demikian, dewan komisaris akan berusaha memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan laba yang optimal, sehingga ROA akan meningkat dan diikuti pula dengan meningkatnya kinerja keuangan. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurcahya et al., (2017) serta penelitian Sari dan Setiyowati (2017) mengatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dewan direksi sebagai variabel independen (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,240 < 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar -1,188, maka dapat dinyatakan H_2 ditolak bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, keberadaan dewan kepatuhan tidak selalu berdampak langsung pada ROA perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan ini adalah bahwa tidak semua perusahaan memiliki dewan kepatuhan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ukuran dan jenis industri perusahaan, struktur kepemilikan, dan kondisi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri (2022) yang mengatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian komite audit sebagai variabel independen (X3) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,122 < 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar -1,567, maka dapat dinyatakan H_3 ditolak bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, pengaturan mengenai jumlah Komite Audit bagi Emiten dan Perusahaan Publik diatur dalam peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam peraturan tersebut Emiten dan Perusahaan Publik diwajibkan membentuk

Komite Audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang dimana salah satunya merupakan Komisaris Independen Perusahaan dan bertindak sebagai ketua Komite Audit.

Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh keberadaan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Hasil ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Anandamaya dan Hermanto (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.4 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan institusional sebagai variabel independen (X_4) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,138 > 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar 1,504, maka dapat dinyatakan H_4 ditolak bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erawati dan Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Ernawati (2021) Kepemilikan institusional tidak selalu menjadi pendorong adanya peningkatan pengawasan yang lebih optimal pada kinerja keuangan. Meskipun di sebuah perusahaan kepemilikan institusional besar dan memicu banyak kontrol dari pihak eksternal yang besar pula namun jika manajemen perusahaan tidak melakukan kewajibannya secara baik maka kinerja keuangan perusahaan juga tidak akan mengalami peningkatan, bahwa dalam kepemilikan modal saham perusahaan, kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena kepemilikan insitusional akan membuat kinerja perusahaan terikat untuk memenuhi target laba investor, sehingga cenderung terjadi manipulasi laba.

4.3.5 Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,032 dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_5 diterima secara simultan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan perusahaan dapat diperoleh bersama – sama tidak hanya diperoleh dari satu variabel saja. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,10 atau 10% variasi Return On Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada 13 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,017 yang berarti $0,017 < 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar 2,454. Dewan komisaris akan berusaha memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan laba yang optimal, sehingga ROA akan meningkat dan diikuti pula dengan meningkatnya kinerja keuangan.
2. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,0240 yang berarti $0,240 > 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar -1,188. Dewan kepatuhan tidak selalu berdampak langsung pada ROA perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan ini adalah bahwa tidak semua perusahaan memiliki dewan kepatuhan.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,122 yang berarti $0,122 > 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar -1,567. Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *and beverage*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,138 yang berarti $0,138 < 0,05$ dengan t_{Hitung} sebesar 1,504. Besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut.
5. Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,032 dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktisi

1. Saran penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi perusahaan sektor *food and beverage* untuk segala informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan.
2. Bagi perusahaan diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah pada perusahaan yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan untuk lebih banyak menerapkan GCG dalam setiap perusahaan.
3. Bagi Investor diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dari berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam penerapan *corporate governance* dan juga dalam menghadapi kemungkinan buruk yang akan terjadi di masa sehingga target jangka panjang dapat terlaksana di tengah persaingan yang ada.

5.2.2 Saran Akademis

1. Saran penelitian ini dapat dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan atau referensi empiris bagi peneliti yang mempunyai minat yang sama mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang konsentrasi akuntansi keuangan khususnya pada proses terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian serupa namun dengan sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta menambah variabel – variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Nilamsari, C.M, A. M., & Anwar A., S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor di Masa Pandemi Covid-19.
- Agatha, B., Nurlela, S., & Samrotun, Y. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 30(7) 1811-1826.
- Anandamaya, L. P., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan riset Akuntansi*.
- Andika, M., & Wijayanti, R. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Andriani, G., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Apriani, N., S.N.Azizah, E.Rachmawati, & A.Kusbandiyah. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*4(2),21.
- Aswar, M. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol 1.
- Candradewi, Bagus.I, & Sedana. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset.
- Daniel. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efe Indonesia Tahun 2014-2018).
- Effendi, M. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*.Edisi.2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekaningsih, L. A., & Afkarina, F. I. (2021). Good Corporate Governance Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 85-94.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa

- Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*.
- Ernawati, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Fahmi, M., & Rahayu, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol 26 No.1.
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Keuangan. *Jurnal Risma Vol.2 No.2*.
- Fajrin, P. H. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
- Fatihah, A. A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance Efficiency Terhadap Sustainability Report dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 80-92.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Tujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory . *Semnas Fekon* , 279-283.
- Hendratni, T. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* .
- Indonesia, K. P. (2017). *Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan*.
- Indonesia, K. P. (2021). *Industri Makanan & Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital*.
- Indriati, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada tahun 2014-2017).
- Islamiah, M., & Pratiwi, A. (2019). The Effect Of Good Corporate Governance On Financial Performance At PT. Matahari Departemenet Store Tbk. *Balance Jurnal Ekonomi*, Vo15 No.2.
- Jayantari, P. R., & Gorda, A. N. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Keberadaan Awig - Awig Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa dengan Budaya Tri Hita Karana sebagai Variabel

- Moderasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniera*, 60-70.
- Juliana, R., Widhianningrum, P., & Sulistyowati, N. W. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan . *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* .
- Kangmartono, B. G. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 101-114.
- Kusdarini, H. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corpofrate Goovernance dan Kebijakan Dividen terhadap Agency Cost pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2014.
- Mulyasari, F., Djaelani, A., & Salim, M. (2017). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Prodi Manajemen* .
- Nasrum, M., & Tenri, A. (2018). Corporate Governance. *Konsep, Teori, dan Perbandingan Pelaksanaan Beberapa Negara Asia*, 4.
- Noviyanti, I., Endiana, I., & Arizona, I. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Vol. 2 No. 1.
- Nurchaya, A., Wahyuni, E., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 4(1):579-587.
- Nursito. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Model Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) . *Accounthink:Journal of Accounting and Finance Vol.4 No.2*.
- P.A.Nugroho. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Struktur Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 27(1).
- Pacinthea, E. (2019). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada Bpr Di Provinsi Jawa Barat Periode 2017). *Jurnal Mutiara Madani*, 140-160.
- Pasaribu, M. Y., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh pengungkapan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada badan usaha milik negara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*.

- Prabowo, M. (2018). *Dasar-Dasar Good Corporate Governance*. Yogyakarta: UII Press.
- Putri, K. I., & Wirajaya, I. G. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Permoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.
- Putu Ayu Widiastari, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.23 No 2.
- Rahmatika, M. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Rahmawati, I., B.Rikumahu, & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 2(2).
- Rastiana, P. P., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Rusdiyanto, S., & Elan, U. (2019). *Good Corporate Governance dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sari, A., & Setiyowati, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal AKSI: Akuntansi dan Sistem Informasi* 2(1):38-49.
- Sari, D. P., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh good corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Sari, S. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT BPR Di Kota Padang. *Academic Conference of Acoounting Journal*, 254-265.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen Edisi Desember*.

- Sri, V. F. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Junral Informasi Akuntansi*.
- Sujeweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyo, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(2) 21-22.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 98-115.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting* .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Eka Rahma
Alamat : Kp. Susukan RT 006 RW 002 No. 151,
Susukan, Bojonggede, Bogor, Jawa Barat, 16320
Tempat dan tanggal lahir : Pati, 17 Agustus 1999
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Loji
• SMP : SMPN 1 Bojonggede
• SMK : SMKN 1 Bojonggede
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023
Peneliti,

(Annisa Eka Rahma)

LAMPIRAN
Lampiran 1 Daftar Populasi

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan | Tahun IPO (Terdaftar) |
|-----------|-------------------|---|------------------------------|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk | 1985 |
| 2 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk | 1995 |
| 3 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT | 1996 |
| 4 | DLTA | Delta Djakarta Tbk, PT | 1984 |
| 5 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT | 1994 |
| 6 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk, PT | 1994 |
| 7 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT | 1994 |
| 8 | MYOR | Mayora Indah Tbk, PT | 1990 |
| 9 | ROTI | Nippon Indosari Corprindo Tbk, PT | 2010 |
| 10 | SKBM | Sekar Bumi Tbk, PT | 2012 |
| 11 | SKLT | Sekar Laut Tbk, PT | 1993 |
| 12 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk | 2000 |
| 13 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company | 1990 |

Sumber: Website resmi (Diolah)

Lampiran 2 Data Variabel Penelitian

| No | Kode Saham | Tahun | Dewan Komisaris | Dewan Direksi | Komite Audit |
|-----------|-------------------|--------------|------------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | ADES | 2017 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2020 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | BUDI | 2017 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2020 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 0 | 1 |
| 3 | CEKA | 2017 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2020 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 0 | 1 |
| 4 | DLTA | 2017 | 1 | 0 | 0 |
| | | 2018 | 1 | 0 | 0 |
| | | 2019 | 1 | 0 | 0 |
| | | 2020 | 1 | 0 | 0 |
| | | 2021 | 1 | 0 | 0 |
| 5 | ICBP | 2017 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2020 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | INDF | 2017 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2020 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | MLBI | 2017 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2020 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 0 | 1 |
| 8 | MYOR | 2017 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 0 | 1 |

| | | | | | |
|----|------|------|---|---|---|
| | | 2020 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 0 | 1 |
| 9 | ROTI | 2017 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2020 | 1 | 1 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | SKBM | 2017 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2018 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2019 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2020 | 0 | 0 | 1 |
| | | 2021 | 0 | 0 | 1 |
| 11 | SKLT | 2017 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2020 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 0 | 1 |
| 12 | ULTJ | 2017 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2020 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 0 | 1 |
| 13 | TBLA | 2017 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2018 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2019 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2020 | 1 | 0 | 1 |
| | | 2021 | 1 | 0 | 1 |

Data Perhitungan Kepemilikan Institusional

Jumlah saham yang dimiliki institusional
Jumlah saham yang beredar

| No | Kode Saham | Tahun | Kepemilikan Institusional | | Rasio |
|----|------------|-------|--|-----------------------------------|-------|
| | | | Jumlah saham yang dimiliki (Dalam Jutaan Rupiah) | Total saham (Dalam Jutaan Rupiah) | |
| 1 | ADES | 2017 | 539,896 | 589,897 | 0.92 |
| | | 2018 | 539,896 | 589,897 | 0.92 |
| | | 2019 | 539,896 | 589,897 | 0.92 |

| | | | | | |
|---|------|------|-----------|------------|------|
| | | 2020 | 539,896 | 589,897 | 0.92 |
| | | 2021 | 539,896 | 589,897 | 0.92 |
| 2 | BUDI | 2017 | 2,602,569 | 4,498,997 | 0.58 |
| | | 2018 | 2,602,569 | 4,498,997 | 0.58 |
| | | 2019 | 2,602,569 | 4,498,997 | 0.58 |
| | | 2020 | 2,602,569 | 4,498,997 | 0.58 |
| | | 2021 | 2,602,569 | 4,498,997 | 0.58 |
| 3 | CEKA | 2017 | 547,471 | 595,000 | 0.92 |
| | | 2018 | 547,471 | 595,000 | 0.92 |
| | | 2019 | 547,471 | 595,000 | 0.92 |
| | | 2020 | 547,471 | 595,000 | 0.92 |
| | | 2021 | 517,771 | 595,000 | 0.87 |
| 4 | DLTA | 2017 | 653,907 | 800,659 | 0.82 |
| | | 2018 | 467,061 | 800,659 | 0.58 |
| | | 2019 | 467,061 | 800,659 | 0.58 |
| | | 2020 | 467,061 | 800,659 | 0.58 |
| | | 2021 | 467,061 | 800,659 | 0.58 |
| 5 | ICBP | 2017 | 9,391,678 | 11,661,908 | 0.81 |
| | | 2018 | 9,391,678 | 11,661,908 | 0.81 |
| | | 2019 | 9,391,678 | 11,661,908 | 0.81 |
| | | 2020 | 9,391,678 | 11,661,908 | 0.81 |
| | | 2021 | 9,391,678 | 11,661,908 | 0.81 |
| 6 | INDF | 2017 | 4,396,103 | 8,780,426 | 0.50 |
| | | 2018 | | | 0.50 |

| | | | | | |
|----|------|------|------------|------------|------|
| | | | 4,396,103 | 8,780,426 | |
| | | 2019 | 4,396,103 | 8,780,426 | 0.50 |
| | | 2020 | 4,396,103 | 8,780,426 | 0.50 |
| | | 2021 | 4,396,103 | 8,780,426 | 0.50 |
| 7 | MLBI | 2017 | 1,723,151 | 2,107,000 | 0.82 |
| | | 2018 | 1,723,151 | 2,107,000 | 0.82 |
| | | 2019 | 1,723,151 | 2,107,000 | 0.82 |
| | | 2020 | 1,723,151 | 2,107,000 | 0.82 |
| | | 2021 | 1,723,151 | 2,107,000 | 0.82 |
| 8 | MYOR | 2017 | 13,207,471 | 22,358,700 | 0.59 |
| | | 2018 | 13,207,471 | 22,358,700 | 0.59 |
| | | 2019 | 13,207,471 | 22,358,700 | 0.59 |
| | | 2020 | 13,207,471 | 22,358,700 | 0.59 |
| | | 2021 | 13,207,471 | 22,358,700 | 0.59 |
| 9 | ROTI | 2017 | 4,348,028 | 6,186,489 | 0.70 |
| | | 2018 | 4,523,028 | 6,186,489 | 0.73 |
| | | 2019 | 4,523,028 | 6,186,489 | 0.73 |
| | | 2020 | 5,122,875 | 6,186,489 | 0.83 |
| | | 2021 | 5,152,149 | 6,186,489 | 0.83 |
| 10 | SKBM | 2017 | 1,323,097 | 1,726,003 | 0.77 |
| | | 2018 | 1,323,097 | 1,726,003 | 0.77 |
| | | 2019 | 1,323,097 | 1,726,003 | 0.77 |
| | | 2020 | 1,323,097 | 1,726,003 | 0.77 |
| | | 2021 | 1,055,331 | 1,730,103 | 0.61 |

| | | | | | |
|----|------|------|-----------|------------|------|
| 11 | SKLT | 2017 | 580,615 | 690,740 | 0.84 |
| | | 2018 | 580,615 | 690,740 | 0.84 |
| | | 2019 | 580,615 | 690,740 | 0.84 |
| | | 2020 | 580,615 | 690,740 | 0.84 |
| | | 2021 | 542,235 | 690,740 | 0.79 |
| 12 | ULTJ | 2017 | 4,258,588 | 11,553,528 | 0.37 |
| | | 2018 | 4,193,338 | 11,553,528 | 0.36 |
| | | 2019 | 4,203,338 | 11,553,528 | 0.36 |
| | | 2020 | 2,472,304 | 11,553,528 | 0.21 |
| | | 2021 | 2,472,304 | 11,553,528 | 0.21 |
| 13 | TBLA | 2017 | 2,952,177 | 5,342,099 | 0.55 |
| | | 2018 | 2,952,177 | 5,342,099 | 0.55 |
| | | 2019 | 2,952,177 | 5,342,099 | 0.55 |
| | | 2020 | 2,952,177 | 5,342,099 | 0.55 |
| | | 2021 | 2,952,177 | 5,342,099 | 0.55 |

Data Perhitungan Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

| Kode Saham | Tahun | ROA | | |
|------------|-------|---|--|--------|
| | | Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah) | Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah) | Rasio |
| ADES | 2017 | 38,242 | 840,236 | 4.55% |
| | 2018 | 52,958 | 881,275 | 6.01% |
| | 2019 | 83,885 | 822,375 | 10.20% |
| | 2020 | 135,789 | 958,791 | 14.16% |
| | 2021 | 265,758 | 1,304,108 | 20.38% |
| BUDI | 2017 | 45,691 | 2,939,456 | 1.55% |

| | | | | |
|-------------|------|------------|-------------|--------|
| | 2018 | 50,467 | 3,392,980 | 1.49% |
| | 2019 | 64,021 | 2,999,767 | 2.13% |
| | 2020 | 67,093 | 2,963,007 | 2.26% |
| | 2021 | 91,723 | 2,993,218 | 3.06% |
| CEKA | 2017 | 107,421 | 1,392,636 | 7.71% |
| | 2018 | 92,650 | 1,168,956 | 7.93% |
| | 2019 | 215,259 | 1,393,079 | 15.45% |
| | 2020 | 181,812 | 1,566,674 | 11.60% |
| | 2021 | 187,067 | 1,697,387 | 11.02% |
| DLTA | 2017 | 279,773 | 1,340,843 | 20.87% |
| | 2018 | 338,130 | 1,523,517 | 22.19% |
| | 2019 | 317,815 | 1,425,984 | 22.29% |
| | 2020 | 123,466 | 1,225,581 | 10.07% |
| | 2021 | 187,993 | 1,308,722 | 14.36% |
| ICBP | 2017 | 3,543,173 | 31,619,514 | 11.21% |
| | 2018 | 4,658,781 | 34,367,153 | 13.56% |
| | 2019 | 5,360,029 | 38,709,314 | 13.85% |
| | 2020 | 7,418,574 | 103,588,325 | 7.16% |
| | 2021 | 7,900,282 | 118,066,628 | 6.69% |
| INDF | 2017 | 5,145,063 | 87,939,488 | 5.85% |
| | 2018 | 4,961,851 | 96,537,796 | 5.14% |
| | 2019 | 5,902,729 | 96,198,559 | 6.14% |
| | 2020 | 8,752,066 | 163,136,516 | 5.36% |
| | 2021 | 11,203,585 | 179,356,193 | 6.25% |
| MLBI | 2017 | 1,322,067 | 2,510,078 | 52.67% |
| | 2018 | 1,224,807 | 2,889,501 | 42.39% |
| | 2019 | 1,206,059 | 2,896,950 | 41.63% |
| | 2020 | 285,617 | 2,907,425 | 9.82% |
| | 2021 | 665,850 | 2,922,017 | 22.79% |
| MYOR | 2017 | 1,630,954 | 14,915,850 | 10.93% |
| | 2018 | 1,760,434 | 17,591,706 | 10.01% |
| | 2019 | 2,039,404 | 19,037,919 | 10.71% |
| | 2020 | 2,098,168 | 19,777,500 | 10.61% |
| | 2021 | 1,211,053 | 19,917,653 | 6.08% |
| ROTI | 2017 | 135,364 | 4,559,574 | 2.97% |
| | 2018 | 127,171 | 4,393,810 | 2.89% |
| | 2019 | 236,518 | 4,682,084 | 5.05% |
| | 2020 | 168,610 | 4,452,167 | 3.79% |
| | 2021 | 281,341 | 4,191,284 | 6.71% |
| SKBM | 2017 | 25,880 | 1,623,027 | 1.59% |
| | 2018 | 15,954 | 1,771,366 | 0.90% |
| | 2019 | 957 | 1,820,383 | 0.05% |
| | 2020 | 5,415 | 1,768,660 | 0.31% |

| | | | | |
|------|------|-----------|------------|--------|
| | 2021 | 29,707 | 1,970,428 | 1.51% |
| SKLT | 2017 | 22,971 | 636,284 | 3.61% |
| | 2018 | 31,954 | 747,294 | 4.28% |
| | 2019 | 44,944 | 790,845 | 5.68% |
| | 2020 | 42,520 | 773,863 | 5.49% |
| | 2021 | 84,524 | 889,125 | 9.51% |
| ULTJ | 2017 | 711,681 | 5,186,940 | 13.72% |
| | 2018 | 701,607 | 5,555,871 | 12.63% |
| | 2019 | 1,035,865 | 6,608,422 | 15.67% |
| | 2020 | 1,109,666 | 8,754,116 | 12.68% |
| | 2021 | 1,276,793 | 7,406,856 | 17.24% |
| TBLA | 2017 | 954,357 | 14,024,486 | 6.80% |
| | 2018 | 764,380 | 16,339,916 | 4.68% |
| | 2019 | 661,034 | 17,363,003 | 3.81% |
| | 2020 | 680,730 | 19,431,263 | 3.50% |
| | 2021 | 791,916 | 21,084,017 | 3.76% |

Sumber: Website resmi (Diolah)